

Penggunaan Metode Pembelajaran *Inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA

Oleh:

Siti Hairunnisa¹ dan Fitri Hilmiyati²

Abstrak

Studi ini dilatarbelakangi oleh hasil pembelajaran yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan yaitu 65. Hal tersebut terbukti dari nilai hasil UTS dari jumlah 25 siswa, hanya ada 9 siswa yang baru tuntas dan 16 siswa yang masih di bawah rata-rata nilai KKM. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu: guru dalam menyampaikan materi dalam mata pelajaran IPA menggunakan metode ceramah saja hal tersebut membuat siswa merasa jenuh dan tidak merespon materi yang disampaikan oleh guru, artinya bahwa seorang guru kurang tepat dalam penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok yang disampaikan. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan yaitu, dari siklus I, pertama seluruh siswa mencapai ketuntasan sebanyak 25 siswa dengan persentase 100%, kedua sebanyak 16 siswa dengan persentase 64%, dan ketiga mencapai 15 siswa dengan persentase 60%. Sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan pada setiap unsurnya, yaitu pertama sebanyak 22 siswa dengan persentase 88%, dan kedua seluruh siswa mencapai ketuntasan dengan persentase 100%.

Kata Kunci : Hasil belajar, Metode, Pembelajaran *inquiry*, dan IPA.

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang menyajikan konsep konkret yang berhubungan dengan kehidupan lingkungan alam sekitar dan kehidupan sehari-hari. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Oleh karena itu pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Blacu sebagai tempat untuk meneliti, selama proses pembelajaran berlangsung, siswa kelas V mengikuti pembelajaran dengan baik, akan tetapi mereka kurang merespon materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, masih banyak siswa yang mempelajari materi hanya di sekolah saja sedangkan di rumah tidak diulang kembali hanya ada beberapa siswa saja yang mengulangnya di rumah. Dari proses pengamatan, ternyata sistem pembelajaran pada mata pelajaran yang digunakan oleh guru SDN Blacu, terhadap mata pelajaran IPA kurang memberikan hasil bel-

jar yang optimal, dikarenakan penggunaan metode dan media yang kurang tepat. Pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep-konsep IPA. Dengan kegiatan tersebut pembelajaran IPA mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penelitian sederhana. Dalam hal ini guru, khususnya yang mengajar sains atau IPA diharapkan mengerti cara penyampaian pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami pembelajaran IPA.

Permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar di SDN Blacu tersebut berakibat pada hasil pembelajaran kurang memuaskan, bahkan nilai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan yaitu 65, dan masih banyak siswa yang tidak mencapainya. Hal tersebut terbukti dari nilai hasil Ujian Tengah Semester, bahwa dari jumlah 25 siswa hanya ada 9 Siswa yang tuntas dan 16 siswa yang masih di bawah rata-rata nilai KKM. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu: guru dalam menyampaikan materi dalam mata pelajaran IPA menggunakan metode ceramah saja hal tersebut membuat siswa merasa jenuh dan tidak merespon materi yang disampaikan oleh guru, artinya bahwa seorang guru kurang tepat dalam penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok yang disampaikan.

Berdasarkan masalah di atas, bahwa dalam pembelajaran IPA, guru lebih menekankan pada pemberian materi saja, tidak menggunakan metode dan strategi yang tepat. Hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka dilakukan penerapan metode pembelajaran *inquiry*.

Metode pembelajaran *inquiry* merupakan aplikasi dari pembelajaran konstruktivisme yang berdasarkan pada observasi dan studi ilmiah. Sehingga metode pembelajaran *inquiry* sesuai untuk digunakan pada mata pelajaran IPA yang mengharapkan siswa dapat terlibat langsung objek-objek yang dipelajari. metode pembelajaran *inquiry*, siswa didorong untuk belajar aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan untuk mencari dan menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: *pertama*, Pembelajaran lebih berpusat pada guru. *Kedua*, kurang variatifnya pendekatan pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran. *Ketiga*, penerapan pendekatan

yang kurang mengaktifkan siswa di dalam kelas. *Keempat*, rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu.³

Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. *Caroll* berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni a) bakat pelajar, b) waktu yang tersedia untuk belajar, c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, d) kualitas pengajaran, e) kemampuan individu.⁴

Memperoleh hasil belajar yang optimal untuk siswa, guru diuntut untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut beberapa petunjuknya yaitu:

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
- b. Membangkitkan minat siswa
- c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
- d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan belajar
- e. Berikan penilaian
- f. Berilah komentar terhadap pekerjaan siswa
- g. Ciptakan persaingan kerjasama.⁵

Sehubungan dengan ini, seorang siswa yang menempuh proses belajar, idealnya ditandai oleh munculnya pengalaman-pengalaman psikologis baru yang positif. Pengalaman-pengalaman tersebut diharapkan dapat mengembangkan aneka ragam sifat, sikap, dan kecakapan yang konstruktif, bukan kecakapan yang destruktif (merusak). Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru sebagai pendidik harus benar dalam menerapkan metode dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, menambah pengetahuan serta dapat memotivasi siswa agar aktif dalam belajar.

Pembelajaran *Inquiry*

Pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalani fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Atau juga dapat di katakan bahwa metode pembelajaran

dapat bersifat prosedural, yaitu tahapan-tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan dan bersifat implementatif.⁶ Dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran mempunyai peran penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Banyak ragam metode dalam pembelajaran IPA di sekolah seperti halnya metode pembelajaran *inquiry*, yang dipandang sesuai dalam membelajarkan IPA pada pokok bahasan bumi dan alam semesta.

Inkuiri yang dalam bahasa asalnya *inquiry*, berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. Metode inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.⁷ Metode *inquiry* juga merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode *inquiry* adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

Langkah Pelaksanaan Pembelajaran *Inquiry*

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Orientasi

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah:

- Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.
- Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

b. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah-langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir

memecahkan teka-teki itu. Kemudian siswa setelah merumuskan masalah maka didorong untuk mencari jawaban yang tepat.

c. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji.

d. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual anak. Oleh karena itu, tugas guru harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

e. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

f. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.⁸

Metode

Sesuai dengan rumusan masalah, pendekatan penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut definisi dalam konteks pendidikan bahwasannya PTK dapat diartikan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya.⁹

Langkah-langkah

Penelitian direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Masing-masing siklus terdiri atas perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dengan guru IPA Kelas V (lima) untuk mengetahui permasalahan dan kondisi selama proses pembelajaran. Tahap siklus dalam PTK digambarkan pada gambar berikut.

Tahap 1: Perencanaan (Plan)

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Menyiapkan Alat Peraga
- c. Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS)
- d. Menyusun lembar observasi pembelajaran
- e. Menyusun soal tes evaluasi.

Tahap 2: Tindakan (Act)

- a. Melaksanakan RPP yang telah disusun
- b. Memberikan LKS yang telah disusun dalam RPP
- c. Merekam kegiatan pembelajaran
- d. Memberikan tes evaluasi

Tahap 3: Pengamatan (Observe)

Observasi akan dilakukan oleh guru kelas V yang bertugas sebagai *observer*. Alat yang digunakan dalam observasi pada penelitian ini adalah lembar observasi. Instrument ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas.

Tahap 4: Refleksi (Reflect)

Refleksi dilakukan peneliti setelah tindakan dilaksanakan secara konsisten. Pelaksanaan refleksi berdasarkan hasil dari temuan *observer* yang akan disampaikan kepada peneliti. *Observer* menganalisis hasil temuan dan menentukan pola kecenderungan dari tindakan guru yang muncul. Dari pola kecenderungan tersebut diidentifikasi kemungkinan tindakan-tindakan kurang baik yang memungkinkan penelitian tidak mencapai indikator keberhasilan. Dari identifikasi tersebut diambil alternatif tindakan lain yang berdampak tercapainya indikator keberhasilan, akan dilaksanakan pada Siklus II. Tujuan refleksi adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan atau kelemahan tindakan pada Siklus I serta mengambil kesimpulan tentang keberhasilan atau kekurangan.

Tahap 5: Rencana Perbaikan (Revised Plan)

Pada tahap ini dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap perencanaan tindakan siklus berikutnya. Perbaikan tindakan didasarkan pada hasil refleksi siklus sebelumnya dengan mengamati hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Penyajian kegiatan pembelajaran pada tiap-tiap siklus ditekankan pada aktivitas siswa yang diarahkan untuk melakukan eksperimen dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah disediakan dengan cara mengamati, menggolongkan, memprediksi, menjelaskan serta menyimpulkan hasil eksperimennya dengan dibantu atau dibimbing oleh guru. Teknis dalam pembelajaran ini selalu terarah sehingga siswa mengalami sendiri dan memahami materi mata pelajaran yang dipelajari.

Siklus I

Tindakan yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *inquiry* yang ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar

siswa pada materi bumi dan alam semesta. Unsur-unsur hasil tindakan yang diharapkan pada konsep dasar IPA di tingkat SD adalah:

1. Mengidentifikasi dan mengelompokkan jenis-jenis batuan.
2. Mendeskripsikan proses pembentukan batuan.

Tindakan ini kemudian diimplementasikan di dalam kelas melalui enam langkah utama, yaitu:

1. Guru menjelaskan topik, tujuan, dan pokok-pokok kegiatan pembelajaran,
2. Alat dan bahan dieksperimenkan oleh setiap kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di lembar kerja siswa,
3. Siswa memberikan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji,
4. Siswa mengumpulkan data berupa jawaban dan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berfikir mencari informasi yang dibutuhkan siswa,
5. Siswa menentukan jawaban yang tepat,
6. Siswa mencatat dan mendeskripsikan hasil penemuannya di lembar kerja siswa.

Pada kegiatan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan yaitu pertemuan membahas materi pokok penggolongan batuan berdasarkan warna, bentuk, dan sifatnya, dan pertemuan kedua membahas materi proses pembentukan batuan. Penelitian pada siklus I yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

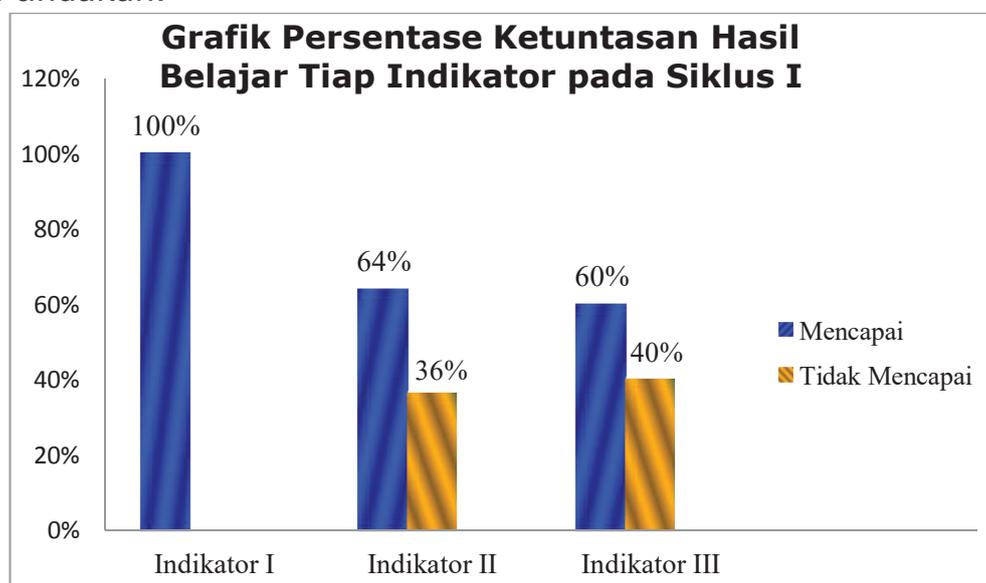
- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi penggolongan batuan dan proses pembentukan batuan.
- 2) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan pada Siklus I, yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS) dan beberapa alat serta bahan pembelajaran. Pada pertemuan pertama, digunakan alat, media dan bahan ajar berupa batu, media gambar, dan buku paket IPA Kelas V.
- 3) Menyusun lembar kerja siswa Siklus I.
- 4) Menyusun lembar evaluasi siswa Siklus I yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.
- 5) Membuat lembar observasi pembelajaran

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan di kelas V dengan jumlah siswa 25 siswa. Pada pelaksanaan siklus ini menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

c. Tindakan

Pelaksanaan tindakan didasarkan pada rencana yang telah dibuat sebelumnya yaitu pada pertemuan ini guru membagikan lembar kerja dan alat dan bahan kepada setiap kelompok. Pada tindakan akhir dilakukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian setiap indikator/unsur hasil tindakan.



Grafik di atas menunjukkan bahwa dari Ketiga unsur hasil tindakan terdapat beberapa unsur yang sudah tercapai dan belum tercapai keberhasilannya, yaitu unsur pertama sudah mencapai 100% dengan kriteria 75% indikator keberhasilan. Sementara, unsur kedua baru mencapai keberhasilan dengan persentase 64% dan yang tidak mencapai 36%, sedangkan unsur ketiga mencapai keberhasilan dengan persentase 60% dan sebanyak 40% yang tidak mencapai.

Berdasarkan analisis di atas dapat dikatakan bahwa hasil analisis data dari unsur pertama sampai ketiga, banyaknya siswa di kelas yang menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan ada yang belum tercapai keberhasilannya oleh minimal 75% siswa di kelas.

d. Refleksi

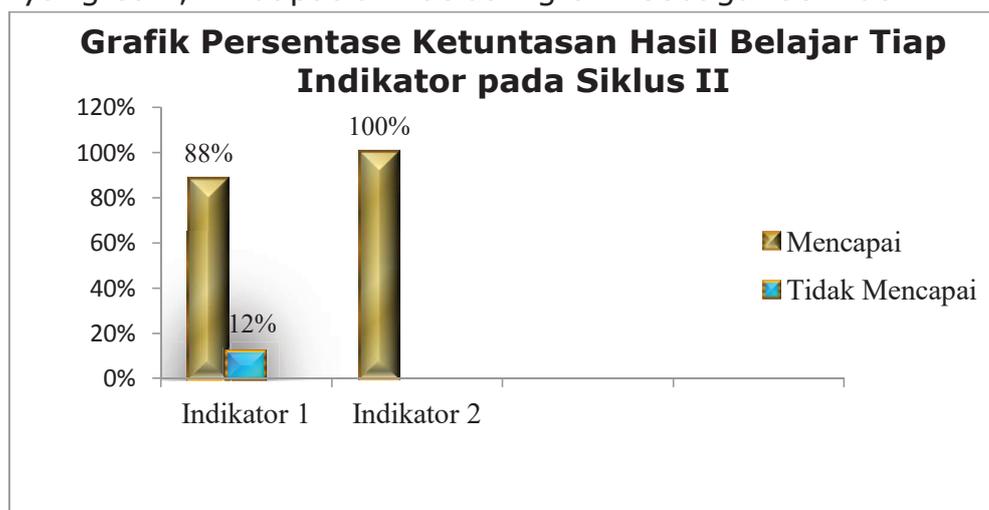
Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tindakan Siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran IPA pada pokok bahasan bumi dan alam semesta perlu dilakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam hal menyelesaikan pemecahan masalah.

Siklus II

Setelah mengevaluasi tindakan yang dilakukan pada Siklus I, penelitian selanjutnya menyusun tindakan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul pada siklus I. Langkah-langkah penerapan

tindakan secara garis besar masih mengikuti langkah-langkah yang dilakukan pada Siklus I, tapi terdapat beberapa perbaikan langkah-langkah tindakan yang dituliskan pada Siklus II berdasarkan hasil evaluasi pada siklus sebelumnya, yaitu: pada langkah eksplorasi, guru memberikan pertanyaan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru berkeliling memberikan bimbingan kepada siswa agar siswa menjadi lebih terarah.

Berdasarkan tahap siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang baik, ini dapat dilihat dari grafik sebagai berikut:



Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan hasil bahwa proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *inquiry* sudah mencapai indikator keberhasilan kinerja yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penelitian ini telah menerapkan metode pembelajaran *inquiry* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses pembelajaran sudah berjalan baik. Maka tidak diperlukan revisi kembali, tetapi yang perlu diperhatikan tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya penerapan metode pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada kelas V SDN Blacu Kota Cilegon yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang menunjukkan grafik peningkatan pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada pokok bahasan bumi dan alam semesta, maka dapat diperoleh kesimpulan, bahwa hasil belajar siswa dalam meningkatkan pembelajaran IPA pada pokok bahasan bumi dan alam semesta, dengan meng-

gunakan metode pembelajaran *inquiry* setiap siklusnya mengalami peningkatan yaitu dari siklus I terdapat tiga unsur, unsur pertama seluruh siswa mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 25 siswa dengan persentase 100 %, unsur kedua sebanyak 16 siswa dengan persentase 64%, dan unsur ketiga mencapai 15 siswa dengan persentase 60%. Sedangkan pada siklus II terdapat dua unsur, setiap unsurnya terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa, yaitu unsur pertama sebanyak 22 siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 88%, dan unsur kedua seluruh siswa mencapai ketuntasan yaitu 25 siswa dengan persentase 100%.

Catatan Akhir

¹Alumni Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten, email: Sitikhoirunnisa125@gmail.com

²Dosen pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten

³Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000),28.

⁴*Ibid.*,40.

⁵Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group),261-262.

⁶Hamzah dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011),7.

⁷W. Gulo, *Strategi Belajar – Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002),84-85.

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014),201-205.

⁹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai pengembang Profesi Guru*, (Jakarta : PT Rajawali Press, 2011),46.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Supatmo, A. 2008. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aly, Abdullah dan Rahma, Eny. 2009. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, et al. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar – Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, dan Nurdin, Mohammad. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta : PT Rajawali Press.

-
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktek, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

